

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor pangan merupakan salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan. Pertumbuhan industri pangan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, sehingga berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan pangan. Pertambahan penduduk Indonesia setiap 10 tahun adalah rata-rata 30 juta jiwa atau 3 juta per tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 adalah 237.641.326 jiwa. Sedangkan menurut Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 251.857.940 jiwa jiwa.

UMKM merupakan salah satu peluang usaha yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. UMKM mendorong terciptanya sektor swasta yang inovatif dan berperan membangun perekonomian nasional. Pemerintah mendukung perkembangan UMKM dengan mencanangkan konsep “*One Village One Product*” (OVOP) sejak dikeluarkannya Inpres Nomor 6 Tahun 2007. OVOP kemudian dicanangkan sebagai gerakan nasional pada tahun 2009. Konsep OVOP merupakan pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Sektor usaha UMKM di Indonesia pada umumnya masih relatif lemah dalam pengembangannya. Misalnya kelemahan dalam akses pasar, teknologi, pengetahuan,

modal atau pengelolaan keuangan, dan sumber daya manusia (SDM). UMKM berbasis pertanian telah banyak dikenal dan laku di pasaran. Namun, para pelaku UMKM masih belum sadar akan pentingnya pengembangan usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari sisi manajemen bisnis yang cenderung dilakukan seadanya. Para pelaku usaha UMKM cenderung merasa cepat puas dengan hasil usahanya tersebut. Sehingga, usaha yang dijalankannya belum dirancang dan diterapkan dengan strategi yang baik.

Pada saat krisis ekonomi, UMKM menjadi salah satu jenis usaha yang relatif lebih mampu untuk bertahan dibanding dengan usaha lainnya yang berskala besar. Kontribusi sektor UMKM dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, bahkan di daerah-daerah pelosok. Selama ini, UMKM telah cukup mampu mengurangi angka pengangguran dan tingkat kemiskinan. Menurut informasi laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah Provinsi Gorontalo tahun 2014, perkembangan UMKM pada tahun 2011 di Provinsi Gorontalo mengalami kenaikan sebesar 10,83% atau naik 19.743 unit usaha, dimana pada tahun 2010 tercatat 182.232 unit usaha dan pada tahun 2011 berkembang menjadi 201.975 unit usaha. Untuk Kota Gorontalo, berbagai jenis UMKM tercatat terdapat perkembangan dari tahun ke tahun.

Di daerah ini, penduduknya telah menerapkan peluang usaha dengan mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) produk olahan pangan berbasis singkong. Salah satu jenis UMKM yang berkembang di Kecamatan Kota Utara adalah UMKM dengan produk, yaitu kreepek singkong dan Mie yang

berbahan dasar tepung tapioka. Bahan dasar tepung tapioka tersebut juga didapatkan dari para produsen lokal di Kota Gorontalo.

Sebagai pusat perekonomian keberadaan pasar di Kota Gorontalo sangat mempengaruhi kondisi perekonomian, mulai dari pedagang kecil, hingga pedagang besar, termasuk didalamnya pelaku usaha UMKM di sektor pertanian. Kota Gorontalo sebagai ibukota Provinsi kehidupannya sangat ditentukan oleh sektor perdagangan dan jasa. Berdasarkan Kota Gorontalo dalam Angka tahun 2014, kegiatan UMKM memberikan kontribusi terbesar dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDRB) Kota Gorontalo dibanding sektor lainnya, yaitu mencapai 35 % dari total PDRB Kota Gorontalo.

Kondisi ini tentunya berakibat pada tingginya kebutuhan pangan penduduk baik sandang maupun papan, sehingga mendorong tingginya aktivitas UMKM berbasis pertanian untuk memenuhi dan memperbaiki kebutuhan ekonomi. Fenomena inilah yang menjadi uraian dalam penelitian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “identifikasi dan Sebaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini sebagaimana diuraikan diatas maka dapat disusun beberapa rumusan permasalahan antara lain: Bagaimana identifikasi dan Sebaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : mengidentifikasi dan Sebaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang UMKM Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo..

#### 2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji bidang yang sama.